

## BAB II

## LATAR BELAKANG WILAYAH DAN SOSIAL BUDAYA

## 2.1. Wilayah

Desa Kalianyar terletak di wilayah Kecamatan Kapas bagian barat. Letak dari kota Bojonegoro kurang lebih 2 kilometer, arah timur. Desa Kalianyar diapit oleh: Desa Wedi pada bagian barat, barat daya, selatan, dan tenggara, Desa Sukowati pada bagian timur, Desa Tikusan pada bagian timur laut, dan Desa Ngampel pada bagian utara dan barat laut, yang juga berbatasan dengan Desa Wedi.

Desa Kalianyar mempunyai luas keseluruhan 107,925 hektar, yang terdiri dari wilayah-wilayah:

- tanah sawah seluas 82,695 hektar, yang difungsikan sebagai lahan pertanian,
- tanah kering seluas 19,380 hektar, yang terdiri dari tanah perumahan, dan kebun yang rata-rata ditanami penduduk dengan pohon salak dan kelapa,
- lain-lain seluas 5,850 hektar, yang terdiri dari sungai-sungai, dan tanah tegalan.

Di Desa Kalianyar terdapat anak sungai yang berhubungan langsung dengan Bengawan Solo, sehingga merupakan daerah rawan banjir. Tetapi sejak tahun 1988, banjir akibat meluapnya Bengawan Solo, sudah bisa diatasi dengan dibangunnya beberapa tanggul penangkal banjir.

## 2.2. Penduduk

Menurut data monografi (1992), Penduduk Desa Kalia-nyar, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro, berjumlah kurang lebih 1205 jiwa, dengan rincian penggolongan kelompok umur sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**KLASIFIKASI PENDUDUK**  
**MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN**

No. Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
1. 0 - 4 tahun	99	78	177
2. 5 - 9 tahun	76	78	154
3. 10 - 14 tahun	68	61	129
4. 15 - 24 tahun	116	119	235
5. 25 - 34 tahun	105	84	189
6. 35 - 44 tahun	49	54	103
7. 45 - 54 tahun	59	48	107
8. 55 tahun ke atas	59	52	111
<b>J u m l a h</b>	<b>631</b>	<b>574</b>	<b>1205</b>

Sumber: Data monografi desa, 15-1-1991.

Klasifikasi menurut kelompok umur dan jenis kelamin di atas (pada tabel 1), semata-mata berdasarkan pada klasifikasi yang terdapat pada data monografi desa.

### 2.3. Stratifikasi

Masyarakat secara vertikal hanya digolongkan atas rakyat dan pemerintah, dalam hal ini adalah pamong desa. Tidak dikenal adanya bangsawan dan yang bukan bangsawan. Untuk sekarang ini, yang menyolok sebagai perbedaan stratifikasi adalah kekayaan.

Secara horisontal, struktur masyarakat hanya dibedakan atas golongan petani (pemilik, penggarap, dan buruh tani), golongan pegawai (negeri dan swasta), golongan pekerja dan pengusaha (wiraswasta, karyawan, dan buruh).

Tingkat penghargaan masyarakat masih berdasarkan keahlian sebagai berikut:

- Keahlian karena pendidikan baik umum maupun agama, dari tingkat rendah sampai perguruan tinggi,
- Keahlian karena kedudukan dalam keagamaan, termasuk tokoh agama dan pelaksana ritus agama, dalam hal ini adalah Agama Islam.

### 2.4. Kehidupan

#### 2.4.1. Pendidikan

Sarana pendidikan terdiri dari sarana pendidikan umum dan sarana pendidikan agama. Sarana pendidikan umum hanya mulai tingkat TK dan SD saja, begitu juga halnya dengan sarana pendidikan agama, hanya ada pada tingkat TK dan SD. Untuk persebarannya bisa dilihat pada tabel di bawah.

**TABEL 2**  
**SARANA PENDIDIKAN**

Sarana Pendidikan Umum Formal		Sarana Pendidikan Agama Formal	
TK	SD	TK Agama	Madrasah
1	1	1	1

Sumber: Data monografi desa, 15-1-1991.

Khusus untuk sarana pendidikan agama, terdapat beberapa tempat yang dijadikan sebagai sarana pendidikan non-formal. Tempat-tempat yang dijadikan untuk mendidik, meliputi beberapa langgar/surau dan masjid. Pendidikan agama secara non-formal (terutama Agama Islam), biasanya hanya dilakukan oleh para guru ngaji.

Untuk saat ini, tingkat pendidikan formal penduduk Desa Kaliyantar, telah menyebar dari mulai tingkat SD (sekolah dasar), hingga pada tingkat perguruan tinggi atau akademi. Hanya saja, mayoritas memang didominasi oleh mereka yang hanya tamat SD. Sementara itu untuk mereka yang sudah sampai pada pendidikan perguruan tinggi atau akademi, hanya terdapat beberapa orang saja. Memang kesadaran masyarakat untuk memberikan pendidikan tinggi kepada anak-anaknya masih tergolong rendah. Mereka umumnya hanya memberikan pendidikan sampai sekolah menengah saja. Mungkin saja, karena pertimbangan biaya yang terlalu tinggi bagi tingkat ekonomi mereka. Perhatikan tabel berikut:

**TABEL 3**  
**KLASIFIKASI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	belum sekolah	231
2.	tidak tamat/tidak sekolah	158
3.	SD	509
4.	SLTP	217
5.	SLTA	75
6.	PT/Akademi	15
<b>J u m l a h</b>		<b>1205</b>

Sumber: Data monografi desa, 15-1-1991.

#### 2.4.2. Agama

Penduduk Desa Kalianyar, 100 % merupakan penganut Agama Islam. Sarana pelaksanaan ibadah ditampung dalam masjid dan langgar-langgar. Adapun jumlah sarana peribadatan di Desa Kalianyar, dapat dilihat pada tabel di bawah.

**TABEL 4**  
**SARANA PERIBADATAN**

No.	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid Jami'	1
2.	Langgar/Surau	6

Sumber: Dari data monografi desa, 15-1-1991.

Selain dipergunakan sebagai tempat ibadah (sholat), masjid dan langgar-langgar yang tersedia, juga dipergunakan sebagai tempat pendidikan Agama Islam secara non-formal, terutama sebagai tempat untuk mengajar ngaji bagi santri-santri, juga sebagai tempat pengajian agama.

Pada saat sekarang ini, masyarakat Desa Kalianyar, walaupun telah beragama Islam, masih ada sebagian yang percaya terhadap kepercayaan-kepercayaan Jawa. Mereka umumnya masih percaya terhadap makhluk-makhluk gaib, kekuatan sakti, dan mereka juga melakukan berbagai ritus-ritus dan upacara-upacara keagamaan yang tidak ada, atau sedikit sekali sangkut pautnya dengan doktrin-doktrin Agama Islam.

Salah satu perilaku atau ritus-ritus yang sampai sekarang masih dihidupkan oleh mereka, misalnya peringatan sakral yang berkaitan dengan "tiron", atau hari kelahiran menurut hitungan pasaran (Pon, Wage, Kliwon, Legi, dan Pahing).

Ritus-ritus lain yang sampai saat ini masih dipercayai oleh sebagian besar masyarakat Desa Kalianyar, khususnya bagi mereka yang bermata pencaharian di bidang pertanian, adalah ritus yang terdapat dalam siklus tanam padi. Dalam tiap-tiap siklus (nyawur, ndaut, tandur, matun, wiwit, dan panen), biasanya dilakukan suatu ritus dengan persyaratan tertentu yang masih mereka yakini. Misalnya pada saat wiwit, mereka harus membawa kue "pleret", dan diletakkan pa-

da tiap-tiap sudut petak sawah yang sedang diwiwiti. Pada saat "tandur" biasanya mereka selalu menyertakan kacang panjang dalam sayur mereka, sebagai lambang supaya padi yang ditanam cepat panjang. Dan masih banyak lagi beberapa ritus yang masih mereka laksanakan, berkaitan dengan kepercayaan orang Jawa.

#### 2.4.3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk yang paling utama adalah pada bidang pertanian. Sebagai gambaran mengenai bagaimana pekerjaan penduduk di Desa Kalianyar, bisa dilihat secara lebih lengkap pada tabel berikut.

**TABEL 5**  
**PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN**

No. Pekerjaan	Jumlah
1. petani (pemilik)	353 orang
2. buruh tani	108 orang
3. perusahaan/industri	3 orang
4. buruh industri dan bangunan	22 orang
5. pedagang	15 orang
6. pengangkutan (termasuk tukang becak)	13 orang
7. pegawai negeri sipil/ABRI	37 orang
8. pensiunan	6 orang
9. lain-lain dan belum bekerja	648 orang
<b>J u m l a h</b>	<b>1205 orang</b>

Sumber: Data monografi desa, 15-1-1991.

Luas tanah yang dijadikan sebagai lahan persawahan seluas 82,695 hektar, dengan hasil utama padi, tembakau, dan jagung. Untuk bidang perkebunan, Desa Kalianyar merupakan daerah terkenal sebagai penghasil salak, yang daerah pemasarannya sampai di kota-kota seperti: Surabaya, Lamongan, Blora, Semarang dan lain-lain.

Para pendatang mayoritas bekerja di luar sektor pertanian, seperti: pegawai negeri sipil/ ABRI, pedagang, ataupun sebagai karyawan perusahaan angkutan Rajawali dan Dali Mas, yang kebetulan dekat dengan Desa Kalianyar.

#### 2.4.4. Kesenian

Bidang kesenian hanya terbatas pada kesenian yang masih berbau dengan Agama Islam. Kesenian yang masih dilestarikan oleh masyarakat adalah: samroh, diba', dan rebana, yang dikenal oleh masyarakat dengan "jedoran". Semua kesenian di atas melibatkan alat yang diberi nama terbang yang memang identik dengan kesenian Islam.

Bidang kesenian yang sifatnya umum, seperti: tari, gamelan, band, menyanyi, dan lain-lain, sepertinya kurang mendapatkan tempat di hati masyarakat. Bahkan untuk kesenian gamelan sampai sekarang ini masih dianggap tabu oleh masyarakat. Tetapi sebagian besar kalangan orang tua sangat menyukai Wayang Orang.